

**PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG PONDOK KELAPA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DAYAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DESSI PURNAMA

NIM : 1012016007

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

LANGSA

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

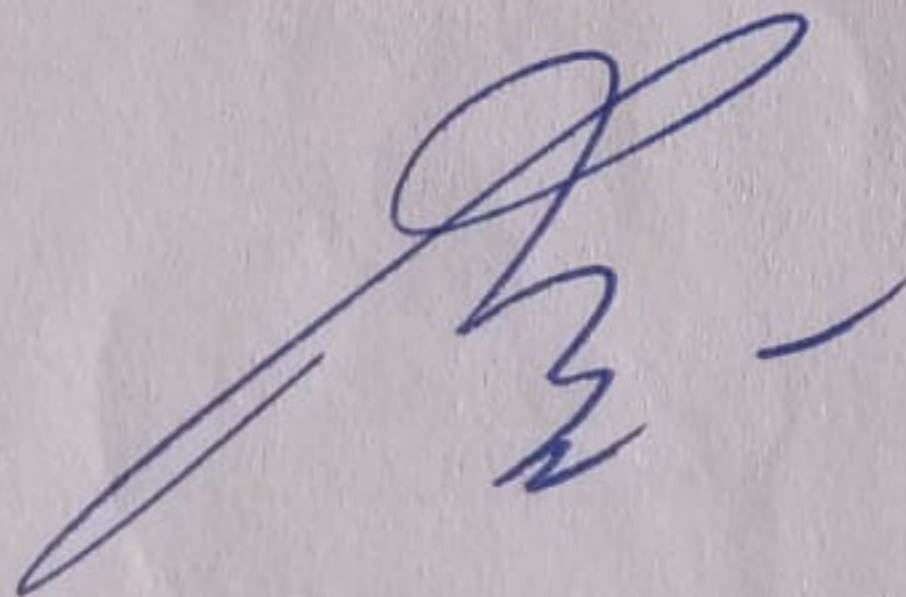
Diajukan Oleh:

DESSI PURNAMA
NIM: 1012016007

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

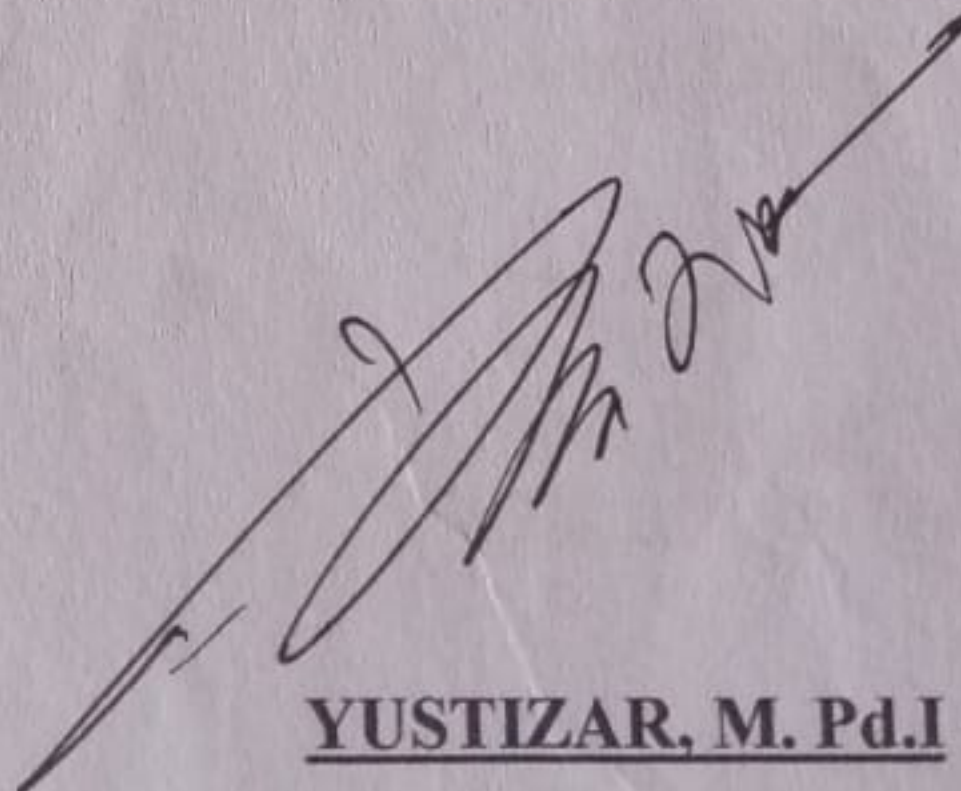
Pembimbing I,



Dr. Mukhlis, Lc., M. Pd.I

NIP. 198009232011011004

Pembimbing II,



YUSTIZAR, M. Pd.I

NIDN. 200404701

PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG PONDOK KELAPATERHADAP
MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DAYAH

SKRIPSI

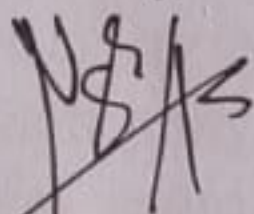
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 10 Agustus 2022 H

PANITIA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

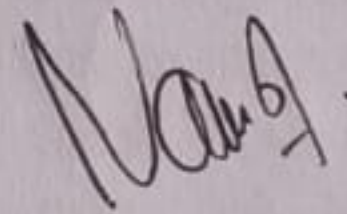
K e t u a,



Nazkiati, M.Ed

NIP. 198207092015032003

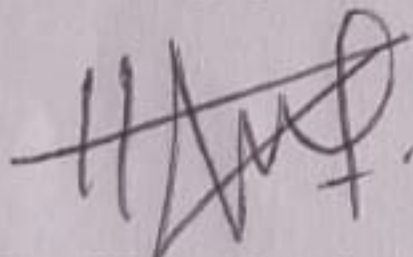
Sekreataris,



Nani Endri Santi, MA

NIDN. 2010068503

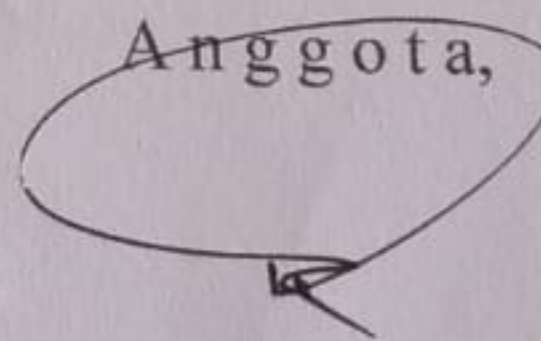
A n g g o t a,



Dr. Hamdani, MA

NIDN. 2010018402

A n g g o t a,

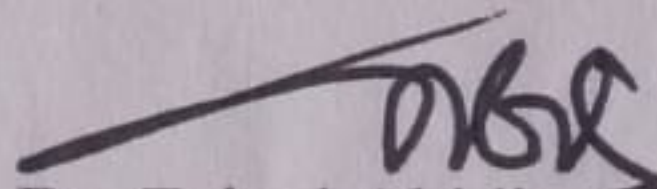


M. Nuh Rasyid, MA

NIDN. 2019117902

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dessi Purnama
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 12 desember 1998
NIM : 1012016025
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PTP.N.1.Kebun Baru Desa Pondok Kelapa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Gampong Pondok Kelapa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan di Pesantren”** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 juni 2022

Tertanda,


METERAI
TEMPEL
080AJX814263950
Dessi Purnama
1012016007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Gampong Pondok Kelapa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Di Dayah*" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

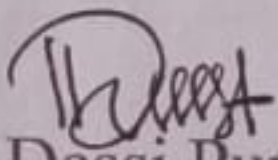
Skripsi ini selesai tentu adanya berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga saya menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Rizal Effendi sebagai Geuchik Gampong Pondok Kelapa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
5. Sahabat-Sahabat saya Mui Raini, Nur Aswat, Laila Evriyani, dan Zaratuzar.
6. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini masih harus banyak memperoleh penyempurnaan sehingga peneliti memerlukan ada sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang relevan khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 23 November 2022
Penyusun


Dessi Purnama
NIM : 1012016007

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penjelasan Istilah.....	8
H. Kajian Terdahulu.....	
I. Sistematika Pembahasan	
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Persepsi Masyarakat.....	14
1. Pengertian Persepsi	14
2. Bentuk-Bentuk Persepsi.....	15
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
1. latar Belakang Budaya	17
2. Masyarakat.....	19
3. Minat.....	22
4. Pendidikan.....	24
C. Pendidikan Dayah	29
1. Pengertian Dayah	29
2. Sistem Pendidikan Dayah	30
3. Karakteristik Pendidikan Dayah	32
4. Tujuan dan Fungsi Dayah	35
D. Motivaasi Melanjutkan Pendidikan di Dayah.....	37
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Penarikan Hasil Penelitian.....	43
 BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Sejarah Singkat Dan Struktur OrganisasiGuchik Gampong Kebun Baru.....	44
B. Pendapat Masyarakat Gmpong Pondok Kelapa Mengeni Orangtua Yang Memasukkan Anaknya Kejenjang Pendidikan Di Dayah	51
C. Bagaimana Minat Mayarakat Gampong Pondok Kelapa Untuk Melanjutkan Pendidikan di Dayah	54
D. Bagaimana Pandangan Masyarkat Gampong Pondok Kelapa Mengenai Anak Yang Lulusan Dayah.....	56

BAB V : PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	47
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	48
4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat	48

Nama: Dessi Purnama, NIM: 1012016007, Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Gampong Pondok Kelapa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Di Dayah".

ABSTRAK

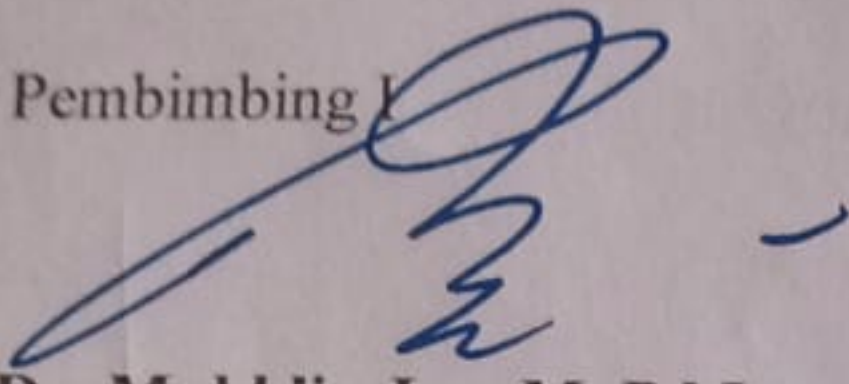
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Gampong Pondok Kelapa terhadap minat melanjutkan pendidikan di dayah. Bagaimana pendapat masyarakat gampong pondok kelapa mengenai orang tua yang memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan di dayah, Bagaimana minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di dayah, Bagaimana pandangan masyarakat gampong pondok kelapa mengenai anak yang lulusan pesantren(dayah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisi data menggunakan tiga tahapan yaitu data collection, data reduction dan data display. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Gampong Pondok Kelapa terhadap minat melanjutkan pendidikan di dayah, kurangnya pemahaman terhadap pesantren sehingga berpendapat bahwa anaknya terkekang jika di pesantren, ada juga yang berpendapat bahwa di pesantren anaknya bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak. Dari segi minat, sebagian orang tua ingin memasukkan anaknya ke pesantren namun terhambat oleh keinginan sanga anak sendiri untuk tidak mau masuk pesantren (dayah), dari segi pandangan orang tua terhadap pesantren (dayah) adalah jika anaknya melanjutkan pendidikan di pesantren akan menjadi tokoh di tengah-tengah masyarakat, dana ada juga berharap supaya anaknya kelak menjadi guru di dayah nanti.

Kata kunci : Persepsi Minat, Pendidikan Dayah

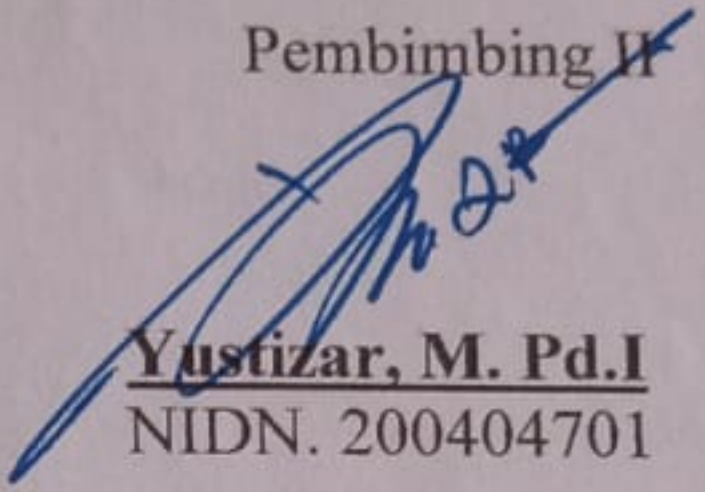
Langsa, Rabu, 10 Agustus 2022
12 Muharam 1444 H

Dikethui /Disetujui :

Pembimbing I

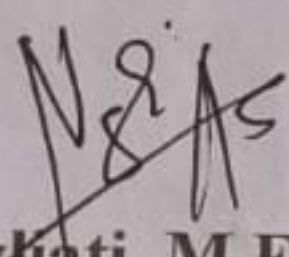

Dr. Mukhlis, Lc., M. Pd.I
NIP. 198009232011011004

Pembimbing II

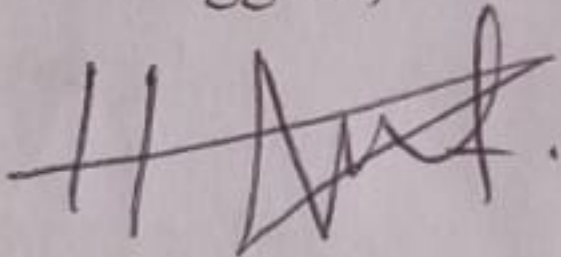

Yustizar, M. Pd.I
NIDN. 200404701

Dewan Penguji :

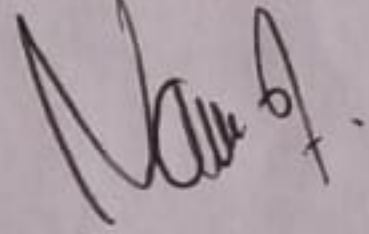
Ketua,


Nazliati, M.Ed
NIP. 198207092015032003

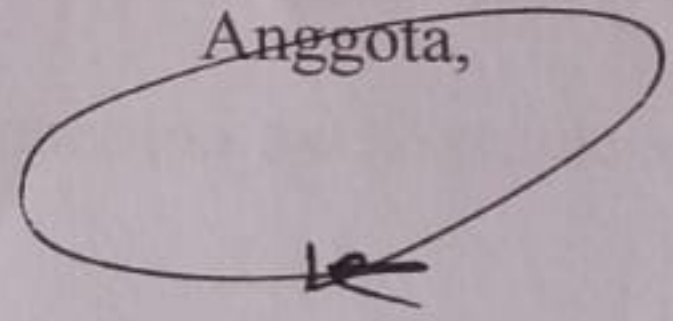
Anggota,


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,

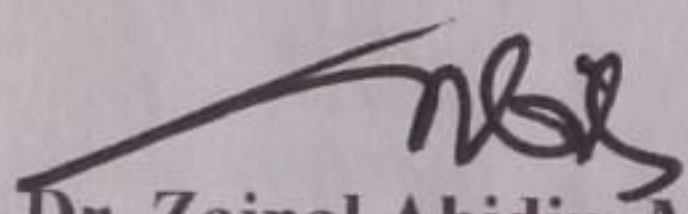

Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota,


M. Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Aceh (Dayah) adalah nama sebuah lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di daerah Jawa atau surau atau pondok di Thailand. Dayah sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab “zawiyah”. Secara bahasa zawiyah berarti sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut mesjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat di awal Islam.¹

Dayah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di Aceh. Dayah sudah dikenal sejak masa kesusultanan Aceh hingga terus berkembang sampai dengan masa sekarang ini, Dayah dalam sejarah telah melahirkan ulama-ulama hebat bahkan terkenal hingga ke luar wilayah Aceh dan bahkan luar negeri. Eksistensi Dayah sebagaimana yang diperkirakan oleh James T. Siegal sebagaimana yg dikutip oleh Hamdiah telah dikenal semenjak kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam ilmu agama.² Istilah nama dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh, namun secara umum,

¹ M. Marzuki, *Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh*. (Millah: Jurnal Studi Agama, 2011) hal. 221

² M. Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*. (Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2013) hal. 13

dayah disebut sebagai pesantren. Pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.³

Soegarda Perbakawatjas menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam.⁴ Adapun menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu, bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵

Berdasarkan orientasi tersebut, Dayah dan pondok pesantren di Aceh telah memperlihatkan perannya dalam menyukseskan program-program pembangunan, terutama dalam bidang keagamaan dan kecerdasan anak bangsa.⁶ Adapun permulaan kegiatan belajar terfokus pada pelajaran agama dan mengajarkan kitab-kitab Arab tertentu yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Dayah-Dayah yang terdapat di Aceh sekarang ini dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang dibangun berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yaitu dilahirkan atas kesadaran kewajiban islamiyah, yang bertugas menyebarkan dan mengembangkan agama Islam atas kesadaran kewajiban Islamiyah, sekaligus kader-kader ulama dan da’i.⁷

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 18

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 768

⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesaantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal.6

⁶ M. Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*. (Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2013) hal. 13

⁷ M. Marzuki, *Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh*. (Millah: Jurnal Studi Agama, 2011) hal. 222

Beberapa ulama-ulama besar yang lahir dari lembaga ini, Teungku Chik Ditiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan lain-sebagainya. Mereka inilah orang-orang sebagian besar merupakan hasil dari didikan Dayah. Kehadiran Dayah tidak terlepas dari pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan ini terus berlangsung sampai sekarang, jumlah Dayah terus bertambah seiring bertambahnya penduduk. Bertambahnya jumlah Dayah disebabkan karena rasa ketertarikan untuk mempelajari agama lebih baik, dimana Dayah merupakan tempat para penerus Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan Agama dan pengetahuan lainnya.⁸

Secara substansial, dayah merupakan institusi keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.⁹ Dalam konteks ini, pendidikan dayah pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial.¹⁰

Namun tidak sedikit dari masyarakat khususnya orang tua yang ingin anaknya terus bersekolah, berfikir bahwa dayah (pesantren) adalah pendidikan yang khusus pengajarannya berbau agama saja yaitu tidak seperti sekolah pada umumnya, sehingga tidak sedikit dari para orang tua lebih memilih anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah umum. Dengan alasan supaya anak-anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dengan adanya pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMA. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren pun memang telah berkembang

⁸ Ibid., hal.222.

⁹ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal. 2.

¹⁰ Ibid., hal.3.

dengan pesat, khususnya dalam hal pendidikan. Dan ini bisa kita lihat dengan banyaknya orang tua dan masyarakat yang menginginkan berbagai hal yang lebih dari keberadaan sebuah pondok pesantren dan ada juga masyarakat yang menganggap pesantren adalah sekolah kedua setelah sekolah SD atau setingkatnya, dan ada juga masyarakat yang beranggapan pesantren ditujukan hanya untuk anak-anak yang tidak berprestasi dan anak yang nakal. Karena banyaknya tanggapan masyarakat mengenai pesantren maka dengan ini peneliti meruskan judul penelitian yaitu **“PERSEPSI MASYARAKAT GAMpong PONDOK KELAPA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DAYAH”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Banyak pendapat atau pandangan buruk terhadap minat masyarakat terhadap melanjutkan pendidikan di dayah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pendapat masyarakat Pondok Kelapa mengenai minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pesantren, dan pandangan masyarakat gampong pondok kelapa terhadap pendidikan berbasis pesantren (dayah).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pendapat masyarakat gampong pondok kelapa mengenai orang tua yang memasukkan anaknya kejenjang pendidikan di dayah?
2. Bagaimana minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di dayah?
3. Bagaimana pandangan masyarakat gampong pondok kelapa mengenai anak yang lulusan di dayah?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan sebagaimana telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat gampong pondok kelapa mengenai orang tua yang memasukkan anaknya kejenjang pendidikan di dayah
2. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di dayah
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat gampong pondok kelapa mengenai anak yang lulusan di dayah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah di samping itu diharapkan dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, untuk memperluas wawasan keilmuan guna dapat menjawab permasalahan yang muncul dan berkembang di masyarakat.

G. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹¹

Persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa dan indera pencium.¹²

Persepsi yang peneliti maksud ialah bagaimana pandangan atau tanggapan masyarakat mengenai pendidikan di pesantren dan seberapa minat masyarakat terhadap pesantren.

2. Masyarakat

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), ed 3. Cet. hal. 863

¹² Slameto, Aminuddin, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hal.102

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya.

Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat.¹³

Masyarakat yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah masyarakat yang berada di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro.

3. Pengertian Minat

Kata minat menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴ Sedangkan minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat perasaan itu terhadap suatu hubungan maka semakin besar pula minatnya.¹⁵

4. Pendidikan Dayah

¹³ Hassan Sadhily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal .47

¹⁴ Tim Penyusun kamus Besar Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Baalai Pustaka, 2005). hal. 744

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal.180

Pendidikan menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian kedalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹⁶

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti juga mengkaji beberapa penelitian ataupun literatur yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini bermaksud untuk memberi batasan informasi dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang.

1. Penelitian Ema Fatmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2016 yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)*¹⁷. Skripsi membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren manbaul ulum desa lubuk makmur, sedangkan penelitian yang ingin diteliti peneliti ialah Pendapat

¹⁶ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36

¹⁷Ema Fatmawati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016.

masyarakat mengenai orang tua yang memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan di Pesantren. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan islam, khusus nya lembaga pondok pesantren dan masyarakat pada umumnya. Dan diharapkan sebagai pertimbangan masyarakat dalam menentukan kearah mana anak-anak akan disekolahkan. Hasil penelitian ini ialah bahwa keberadaan pondok pesantren Manbaul Ulum menurut pendapat masyarakat desa lubuk makmur adalah baik dan sumbangan pondok pesantren manbaul ulum terhadap masyarakat telah memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren terhadap dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren *Manbaul Ulum Di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir*, sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat mengenai pendidikan anak di dayah. Penelitian sebelumnya berada di desa Lubuk Makmur Kecamatan Lampung sedangkan penelitian ini berada di Gampong Pondok Kelapa.

2. Penelitian Asman, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar 2017 yang

berjudul *Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo*¹⁸. Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Desa Barae terhadap pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo. Dan penelitian ini ingin mengetahui manfaat keberadaan Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo bagi masyarakat di Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo sangat membantu aktivitas masyarakat Barae terutama dalam aspek keagamaan serta masyarakat memandang bahwa pesantren merupakan sarana pendidikan yang tepat untuk membina dalam membentuk karakter akhlak moral anak-anak, terutama di zaman modern sekarang. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren, dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo sedangkan penelitian ini subjeknya adalah masyarakat Gampong Pondok Kelapa.

¹⁸Asman, "*Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017.

3. Penelitian Rohilin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*¹⁹. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim hingga saat ini masih eksis dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren Al-Haromain dalam bidang pendidikan islam. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis dan metode pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dan sama-sama membahas persepsi masyarakat terhadap pendidikan islam. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya berpusat pada pendidikan islam di pondok pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim sedangkan penelitian ini berpusat pada persepsi masyarakat terhadap pendidikan di dayah.

¹⁹Rohilin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB PERTAMA, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB KEDUA, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB KETIGA, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB KEEMPAT adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian

BAB KELIMA adalah kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gampong Pondok Kelapa

1. Sejarah Gampong.

Pada zaman Belanda terdapat suatu perkebunan yakni Perusahaan Perkebunan Nusantara (PPN) dimana luasnya mencakup 2 (dua) desa yakni Desa Pondok Kelapa dan Desa Bukaan. Pada waktu itu pimpinannya (sekarang Geuchik) yakni Adminidtratur Kebun tersebut, dikarenakan dengan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan pekerjaan di perkebunan begitu banyak maka Desa Bukaan berdiri sendiri dengan sebutan Desa Karang Anyar seterusnya sekarang disebut Gampong Karang Anyar. Awal mula disebut Gampong Pondok Kelapa disebabkan karena dahulunya setiap rumah diberikan pohon kelapa oleh manajemen untuk ditanam dimasing-masing rumah makanya jadi sebutan Gampong Pondok Kelapa.

Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro adalah salah satu gampong yang terletak dalam wilayah Kecamatan Langsa Baro Kabupaten Kota Langsa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro merupakan dataran tinggi.

2. Letak Geografi Gampong Pondok Kelapa

Luas daerah tanah Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro adalah 1.575 Km 2, adapun gampong ini dibagi kedalam 6 buah dusun, yaitu

Dusun Kelapa Gading, Dusun Kelapa Hijau, Dusun Kelapa Hibrida, Dusun Kelapa Nias, Dusun Kelapa Puyuh dan Dusun Seulanga. Gampong Pondok Kelapa merupakan pemukiman karyawan PT. Perkebunan Nusantara I, yang penduduknya terdiri atas bermacam-macam suku. Namun yang mendominasi adalah suku Aceh dan Jawa. Mayoritas penduduk Gampong Pondok Kelapa adalah beragama Islam. Seiring berjalannya waktu Desa Pondok Kelapa tidak hanya Karyawan PT. Perkebunan Nusantara I saja. Karena banyak istri, anak maupun orang tua karyawan yang tidak bekerja di PT. Perkebunan Nusantara I tetapi tinggal di Desa Pondok Kelapa, sehingga mata pencaharian penduduk ada yang bertani, Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta dan lain-lain.

Universitas Sumatera Utara 46 Adapun batas-batas wilayah Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota langsa.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Alue Teh Kecamatan Langsa Baro Kota langsa.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Karang Anyar dan Gampong Lengkong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Timbang Langsa dan Gampong Alue Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

3. Kondisi Pemerintahan Gampong

- a. Pembagian Wilayah Gampong

Jumlah dusun yang ada di Gampong Pondok Kelapa terdiri atas 6 (enam) dusun yaitu :

- 1) Dusun I Kelapa Hijau
- 2) Dusun II Kelapa Gading
- 3) Dusun III Kelapa Hibrida
- 4) Dusun IV Kelapa Nias
- 5) Dusun V Kelapa Puyuh
- 6) Dusun VI Seulanga

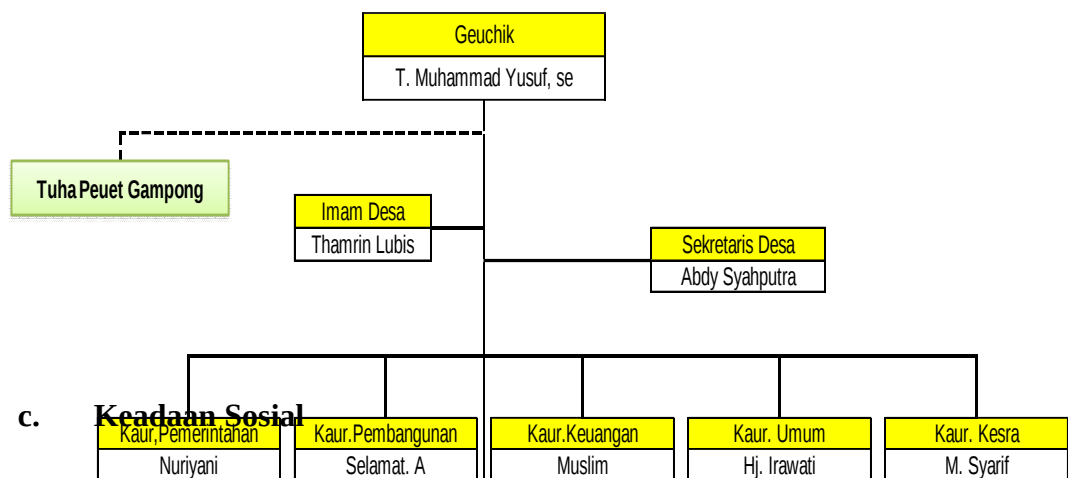
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong

Sistem pemerintahan Gampong Pondok Kelapa berasaskan umum penyelenggaraan pemerintah yang baik yaitu : Asas keislaman, Asas kepastian hukum, Asas kepentingan umum, pada pola adat/ kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh Kepala Dusun. Imum Chik memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan Gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat.

Tuha Peuet menjadi bagian lembaga penasehat Gampong, Tuha Peuet juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik. Imum Chik berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dulu roda

pemerintahan dilaksanakan di rumah Geuchik dan di lapangan karena pada saat itu belum ada Kantor Geuchik sampai pada tahun 1980, baru dibangun yang didanai secara swadaya oleh Masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH GAMPONG GAMPONG PONDOK KELAPA KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA



c. Keadaan Sosial

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur⁵¹

4.1. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Kepala Dusun -I Yahyo	Kepala Dusun -II Baguan	Kepala Dusun -III Roozyan Fauza	Kepala Dusun -IV Zainul Bahri	Kepala Dusun -V Sukurdi MT	Kepala Dusun -VI Dermawan, SE
A Jumlah Kepala Keluarga				486	KK
B Jumlah Laki-Laki					
a 0 – 12				19	orang
b > 1 – 5				46	orang
c > 5 – 7				20	orang
d > 7 – 15				158	orang
e > 15 - 56				713	orang
f > 56				84	orang

⁵¹ RPJMG Gampong Pondok Kelapa

C	Jumlah Perempuan		
a.	0 – 12	bulan	<u>32</u> orang
b	> 1 – 5	tahun	<u>42</u> orang
c	> 5 – 7	bulan	<u>36</u> orang
d	> 7 – 15	tahun	<u>119</u> orang
e	> 15 - 56	tahun	<u>712</u> orang
f	> 56	tahun	<u>64</u> orang

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

4.2. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

1	Jumlah penduduk	<u>2.119</u> Orang
2	Jumlah laki-laki	<u>1.095</u> Orang
3	Jumlah perempuan	<u>1.024</u> Orang
4	Jumlah janda	<u>33</u> Orang
5	Jumlah duda	<u>10</u> Orang
6	Jumlah anak yatim	<u>24</u> Orang
7	Jumlah fakir miskin	<u>88</u> Orang
8	$\geq 7 - \leq 15$ tahun	<u>588</u> Orang
9	> 15 – 56 tahun	<u>1.228</u> Orang
10	> 56 tahun	<u>148</u> Orang

3) Data Tingkat Pendidikan Masyarakat

4.3. Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat

1	Jumlah penduduk buta huruf	2	Orang
2	Jumlah penduduk tidak tamat SD / MIN	-	Orang
3	Jumlah penduduk tamat SD / MIN	27	Orang
4	Jumlah penduduk tamat SLTP/MTsN	158	Orang
5	Jumlah penduduk tamat SMU/MAN	667	Orang
6	Jumlah penduduk tamat D-1	35	Orang
7	Jumlah penduduk tamat D-2	-	Orang
8	Jumlah penduduk tamat D-3	60	Orang
9	Jumlah penduduk tamat S-1	20	Orang
10	Jumlah penduduk tamat S-2	5	Orang
11	Jumlah penduduk tamat S-3	-	Orang

d. Visi dan Misi

1) Visi

Dengan kebersamaan kita capai cita-cita masyarakat yang mandiri, aman, unggul dan terwujudnya kesejahteraan yang semakin meningkat dengan tetap melestarikan kegiatan adat, budaya dan norma yang dijiwai agama Islam.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif dan bersih serta mengutamakan masyarakat.
- b) Meningkatkan keterampilan teknis petugas kantor desa dan memelihara prasarana dan sarana kerja serta lingkungan kantor dengan baik.

- c) Bersama-sama lembaga kemasyarakatan yang ada meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan Gampong.
- d) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Gampong.
- e) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Gampong.
- f) Mengembangkan perekonomian Gampong
- g) Mempertegas batas-batas antar Gampong tetangga.⁵²

Menciptakan rasa aman tentram dalam suasana kehidupan Gampong yang demokratis dengan tetap menjaga keutuhan adat, budaya menjunjung tinggi norma-norma agama.

B. Pendapat Masyarakat Gampong Pondok Kelapa Mengenai Orang Tua Yang Memasukkan Anaknya Kejenjang Pendidikan Di Dayah

Pendidikan ialah meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mewariskan pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan supaya dapat memenuhi fungsi kehidupan baik jasmani maupun rohani, kehidupan dunia maupun akhirat, sejak manusia ada di permukaan bumi. Seterusnya pendidikan itu sudah ada tetapi dalam perwujudan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan waktu. Latar belakang pendidikan orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

⁵² Wawancara dengan Bapak Abdy Syahputra, Sekretaris Desa Pondok Kelapa, 20 Januari 2022

Tidak semua wali santri berpendidikan tinggi. Sebagian ada orang tua yang hanya lulusan SD, SMP, SMA bahkan tidak sama sekali.

Setiap orang tua pasti mempunyai pendapat yang berbeda-beda untuk pendidikan anaknya. Tidak sedikit orang tua memilih pondok pesantren (dayah) ada juga yang memilih Sekolah Umum seperti SD, SMP, SMA asalkan menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Bagi orang tua yang tidak dapat menamatkan pendidikan secara formal di tingkat menengah pertama, pasti menjadi motivasi dan dorongan bagi dirinya agar anaknya bisa lebih baik dari pada orang tuanya.

Sehubungan dengan ini penulis melakukan wawancara dengan P.A sebagai wali santri mengenai pendapat orang tua dalam melanjutkan anaknya ke Pondok pesantren adalah karena ingin anaknya pintar mengaji. “Pesantren, sekolah tapi yang khusus untuk mengaji. Suka liat nya, tapi kalau untuk masuk ke pesantren nggak ada kemauan, karena di pesantren kita gabisa bebas, harus ikut peraturannya, nggak kayak biasa nya gitu. Mungkin memang bisa dapat banyak kawan, tapi kalau gak sesuai sama kemauan kita sendiri ya mau kayak mana. Karenakan setau kami ni di pesantren itu kita gabisa bebas aja gitu” (Wawancara dengan Ibu P.A, 14 Desember 2021)⁵³

Terkadang ada juga orang tua yang berpendapat jika di pesantren memang bagus tapi anak merasa terkekang oleh peraturan yang ada di pesantren tersebut. “Bagus untuk bisa dapat ilmu agama yang lebih lagi, tapi di pesantren terlalu ketat peraturannya, belum lagi kalau ada tugas-tugas menghafal, gak

⁵³ Wawancara dengan Ibu P.A, Pada tanggal 14 Desember 2021 Pukul 15.41

sanggup untuk menghafal. Karena setau saya kalau di pesantren kita banyak dikasi hafalan-hafalan al-qur'an gitu, bangun tidur harus cepat, belum lagi peraturan-peraturan yang lainnya” (Wawancara dengan Ibu N.A, 14 Desember 2021)⁵⁴

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh ibu I.N “Pesantren, biasanya sekolah khusus untuk menghafal ayat al-Qur'an. “Baguslah pesantren, tapi bukan berarti yang bukan pesantren nggak bagus. Bagusnya itu karena di pesantren kita bisa dapat ilmu agama yang lebih banyak lagi, bisa kenal dengan banyak kawan, bisa bikin kita ada rasa tanggung jawab sama apa yang uda kita tentukan untuk pendidikan kita” (Wawancara dengan Ibu I.N, 14 Desember 2021)⁵⁵

Dan ada juga sebagian orang tua yang masih belum terlalu kenal bagaimana pesantren (dayah) itu, seperti hasil wawancara penulis dengan Ibu R.K. “Saya sendiri kurang tau gimana di pesantren (dayah) itu, tapi yang saya tau dayah lebih mengenai masalah keagamaan” (Wawancara dengan Ibu R.K, 14 Desember 2021)⁵⁶

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Seorang anak mempunyai dua fungsi, yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Baik buruknya anak itu sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik bagi anak adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua,

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu N.A, Pada tanggal 14 Desember 2021 Pukul 09.52

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu I.N, Pada tanggal 14 Desember 2021 Pukul 14.50

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu R.K, Pada tanggal 15 Desember 2021 Pukul 12.40

tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan orang tua atau masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial, serta agama

C. Minat Masyarakat Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Dayah.

Orang tua menjadi hal yang sangat penting bagi masa depan anaknya, oleh karena itu setiap orang tua pasti mempunyai minat untuk berusaha membujuk anaknya supaya masuk ke pondok pesantren. Selanjutnya penulis ingin melihat minat dari orang tua yang memilih dayah sebagai lembaga pendidikan selanjutnya bagi anak-anaknya, sebagai mana hasil wawancara dengan Ibu D.E. “Nggak ada. Karena anak nya sendiri nggak mau. Jadi nggak ada saya bujuk-bujuk supaya mau, dari pada nanti kalok dia mau karena kemauan saya bukan kemauan dia sendiri jadinya malah setengah jalan, kan sayang. Buang-buang waktu juga untuk dia”. (Wawancara dengan Ibu D.E, 14 Desember 2021)⁵⁷

Sebagian orang tua pasti berminat untuk memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang sangat baik salah satunya pondok pesantren (dayah), namun kadang terhambat oleh keinginan anaknya sendiri seperti yang disampaikan oleh ibu “Ibuk sendiri suka liat anak-anak pesantren, ya yang nama nya orangtua ya pasti kepengen anaknya itu bisa jadi yang lebih baik dari orang tuanya iya kan, tapi mau gimana anaknya sendiri gak ada kemauan untuk masuk pesantren, ya

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu D.E, Pada tanggal 15 Desember 2021 Pukul 14.40

nggak ada disuruh atau dipaksa.” (Wawancara dengan Ibu A.T, 14 Desember 2021)⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu M.Z yang sempat membujuk anaknya supaya mau masuk pondok pesantren dengan sambil bercanda. “Pernah saya rayu, saya ajak bicara sambil bercanda. Saya bilang gimana kalau masuk pesantren aja, tapi dianya sendiri gak mau. Langsung jawab nggak, walaupun dibayar dia nggak mau katanya di pesantren. Ya saya nggak ada bilang apa-apa, karenakan memang dia sendiri nggak mau.” (Wawancara dengan Ibu M.Z, 14 Desember 2021)⁵⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu A.D yang mengikuti gimana kemauan anaknya kemana dia mau sekolah, “Nggak ada, karenakan memang anaknya nggak ada bilang kalau mau masuk pesantren gitu, dia lebih berminat di sekolah umum. Makanya gak pernah saya tanya-tanya mau masuk kemana, yang penting dia mau sekolah aja uda baguslah kan gitu. Ya mungkin pun karena kan kawannya banyak yang di sekolah-sekolah biasa jadi dia nggak mau untuk masuk ke pesantren” (Wawancara dengan Ibu A.D, 14 Desember 2021)⁶⁰

D. Bagaimana Pandangan Masyarakat Gampong Pondok Kelapa Mengenai Anak Yang Lulusan Dayah.

Orang tua sebagai manusia yakni makhluk sosial, setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatar belakanginya. Termasuk

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu A.T, Pada tanggal 16 Desember 2021 Pukul 12.40

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu M.Z, Pada tanggal 16 Desember 2021 Pukul 13.46

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu A.D, Pada tanggal 16 Desember 2021 Pukul 15.08

dorongan yang melatar belakangi mereka dalam memilih sebuah lembaga pendidikan yang baik bagi sang anak. Dorongan yang mendasari tingkah laku / tindakanya dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah Motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (Motivasi Instrinsik) contohnya motivasi agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan di pesantren (dayah)dengan harapan supaya anaknya menjadi anak yang taat pada hukum agama sehingga mampu menjadi pemimpin yang mandiri.

Adapun salah satu pendidikan yang memenuhi atas kebutuhan tersebut adalah Pondok Pesantren (dayah). Pesantren (dayah) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sudah ada dari sejak dulu. Dapat diketahui juga bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkarakter Islami yang di dalamnya mempelajari ajaran-ajaran agama Islam yang memberikan bekal atas tuntutan zaman masa kini. Pesantren juga berperan dalam pembentukkan akhlak yang baik. Karena di pondok Pesantren dibekali ilmu Agama, diajarkan tata krama kepada guru, orang tua, teman atau yang lainnya. Banyak hal yang menjadi contoh di pondok pesantren bagi setiap santrinya. Dalam perkembangannya,

Para orang tua berpendapat bahwa Pesantren melahirkan banyak hal positif, tidak sedikit para alumni yang sekarang menjadi tokoh di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang dilakukan wawancara dengan ibu Laniyari. “Memasukkan anak saya kepondok pesantren karena tokoh masyarakat yang ada dikampung saya merupakan alumni dari pondok pesantren, oleh karena itu saya

mencontoh kepada nya agar anak saya kelak akan menjadi seperti beliau yang berguna untuk orang lain” (Wawancara dengan Ibu L,A, 14 Desember 2021).⁶¹

Berbeda dengan yang dikatakan oleh ibu S.I “saya memasukkan anak ke pondok pesantren karena saya merasa tidak mampu mendidik anak di rumah, karena biasanya anak akan lebih mudah diatur oleh orang lain dibanding dengan orang tuanya sendiri biasanya” (Wawancara dengan Ibu S.I, 14 Desember 2021).⁶²

Pesantren dapat memberikan solusi dan jalan keluar dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin modern dan juga memberikan pendidikan moral dan pendidikan akhlak kepada setiap santri sehingga memberikan kesan positif kepada masyarakat terhadap pendidikan di pondok pesantren.

Pada wawancara berikutnya seorang ibu yang membujuk anaknya supaya berminat masuk ke pesantren supaya anaknya memiliki tujuan seperti yang diharapkan oleh orang tuanya sampai anaknya berminat untuk melanjutkan pendidikan di pesantren dan ingin menjadi guru di pesantren nanti. ”Ada, saya nasehatin anak saya supaya dia mau untuk masuk pesantren. Karena menurut saya di pesantren anak bisa dapat ilmu agamanya banyak, dia juga terjaga. Jadi saya nasehati anak saya pelan-pelan supaya dia mau untuk masuk pesantren sehingga suatu saat nanti dia bisa menjadi guru ngaji.”(Wawancara dengan Ibu S.F, 14 Desember 2021).⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Ibu L.A, Pada tanggal 17 Desember 2021 Pukul 11.22

⁶² Wawancara dengan Ibu S.I, Pada tanggal 17 Desember 2021 Pukul 12.40

⁶³ Wawancara dengan Ibu S.F, Pada tanggal 17 Desember 2021 Pukul 16.32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapat masyarakat Gampong Pondok Kelapa mengenai orang tua yang memasukkan anaknya kejenjang pendidikan di pesantren.
 - a. Orang tua yang berpendapat jika di pesantren memang bagus tapi anak merasa terkekang oleh peraturan yang ada di pesantren tersebut.
 - b. Di pesantren anak bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak lagi, bisa memberi orang tua rasa tanggung jawab jika setelah selesai dari pendidikan pesantren.
 - c. Dan ada juga sebagian orang tua yang masih belum terlalu mengenal bagaimana pendidikan pesantren.
2. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Pesantren.
 - a. Kurangnya minat dari sebagian orang tua, karena tidak ingin memaksakan anaknya untuk melanjutkan pendidikan.
 - b. Sebagian orang tua pasti berminat untuk memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang sangat baik salah satunya pondok pesantren, namun kadang terhambat oleh keinginan anaknya sendiri.

- c. Ada orang tua yang sempat membujuk anaknya supaya mau masuk pondok pesantren dengan menawarkan anaknya untuk masuk pesantren, namun tidak ada kemaun dari anaknya sendiri.
 - d. Bahkan ada orang tua yang tidak terlalu ambil pusing dengan pilihan anaknya dalam memilih pendidikan yang akan dilanjutkannya nanti.
3. Pandangan masyarakat Gampong Pondok Kelapa mengenai anak yang lulusan pesantren
- a. Pesantren melahirkan banyak hal positif, tidak sedikit para alumni yang sekarang menjadi tokoh di tengah-tengah masyarakat.
 - b. Memilih memasukkan anaknya ke pesantren karena dipesantren memiliki peraturan yang mampu mendidik anak dalam hal disiplin.
 - c. Dengan adanya pesantren bisa memberikan masa depan yang baik bagi anaknya yaitu menjadi guru di pesantren nanti.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang penulis simpulkan tadi, maka penulis memberikan saran-saran, yakni:

1. Bagi Orang Tua

Peran serta orang tua dalam membimbing anak sangat penting. Orang tua harus mengajari dan memberi pengetahuan apa kelebihan Pesantren dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat dan lingkungan sosialnya. Karena dengan adanya pesantren dapat membina anak dalam hal-hal baik di dalam

kehidupannya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti belajar sholat, mengaji serta berpuasa.

2. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan jika di suatu Gampong ada yang Pesantren maka gampong tersebut pasti akan makmur dengan ketenangan karena di dalam nya terdapat orang-orang yang paham tentang agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian untuk peneliti selanjutnya.